

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia saat ini menuntut perusahaan memiliki kekuatan untuk dapat tetap bertahan dan mampu bersaing dalam ketatnya persaingan antar perusahaan. Berbagai upaya dan strategi dilakukan perusahaan agar mencapai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Upaya tersebut dilakukan agar perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik di mata masyarakat luas. Persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan harus teliti dalam mengambil keputusan agar keputusan yang diambil tepat dan menguntungkan perusahaan dimasa yang akan datang. Pada umumnya perusahaan memiliki dua tujuan. Tujuan pertama untuk memperoleh laba dan tujuan kedua untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 2000:7)

Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimum atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Ridwan dan Gunardi, 2013).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *price to book value* (PBV). Brigham dan Houtson (2011:152), PVB adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai perusahaan (*book value share*) adalah perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

Sudiyatno dan Elen (2010) menyatakan bahwa harga saham sebagai representasi dari nilai perusahaan ditentukan oleh tiga factor utama, yaitu factor internal perusahaan, eksternal perusahaan, dan teknikal. Factor internal dan eksternal perusahaan merupakan factor fundamental yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor di pasar modal. Sedangkan factor teknikal lebih bersifat teknis dan psikologis, seperti volume perdagangan saham, nilai transaksi perdagangan saham, dan kecenderungan naik turunnya harga saham.

Euis dan Taswan (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan akan terlihat dari harga saham perusahaan. Nofrita (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham,

sehingga dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham juga semakin tinggi. Namun nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya dilihat dari harga saham yang tinggi, tetapi juga dapat dilihat dari pengambilan keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan salah satunya adalah kebijakan dividen.

Industri manufaktur adalah salah satu industri yang paling berkembang dan mampu memberikan kontribusi terbesar berupa *Gross Domestic Product* (GDP) dibanding beberapa industri lain yang berada di Indonesia. Ketatnya persaingan antar perusahaan manufaktur di Indonesia menyebabkan perusahaan harus lebih meningkatkan nilai perusahaannya untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya. Namun, pertumbuhan pada sector manufaktur menurun perlahan-lahan selama tahun 2012-2016 (Anonim, 2011). Fenomena dalam penelitian ini adalah perubahan nilai perusahaan yang bervariasi yang terjadi pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang dapat menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan investasinya karena perubahan nilai perusahaan tidak konstan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan perlu membuat keputusan terkait dengan berbagai kebijakan perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Dari sudut pandang investor, laba perusahaan juga merupakan indikator lain yang penting di perhatikan untuk menentukan prospek perusahaan di masa mendatang. Profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh investor.

Profitabilitas yaitu gambaran dari keefektivitasan manajemen dalam menjalankan perusahaannya dimana dapat dilihat dari meningkatnya profitabilitas yang di hasilkan dari hasil penjualan maupun investasi perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Weston and Copeland, 1996). Pandangan investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan juga akan mempengaruhi harga saham sekaligus mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

Purbawangsa (2015), Sudjono (2017) dan Masrifa (2016) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut Titin (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Beberapa factor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan antara lain adalah kebijakan dividen dan kinerja keuangan yang terdapat indicator *leverage* dan profitabilitas. Harga saham dapat dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Menurut *Bird In TheHand Theory* menyatakan bahwa investor cenderung lebih menyukai dividen saat ini dibandingkan *capital gain* dimasa mendatang, namun tingginya dividen yang dibagikan tidak selalu meningkatkan harga saham karena adanya beban pajak tinggi akibat dari tingginya pembagian dividen yang dibebankan keinvestor. Berdasarkan teori MM dengan pajak, rendahnya dividen yang dibagikan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham, sehingga kebijakan dividen apapun yang diambil perusahaan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Indikator lain yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan adalah hutang. Teori MM dengan pajak menjelaskan bahwa tingginya penggunaan hutang akan berpengaruh pada

meningkatnya nilai perusahaan karena dapat menghemat pajak. Namun, *Trade Off Theory* berpendapat bahwa menggunakan hutang yang tinggi akan berpengaruh terhadap turunnya nilai perusahaan karena menimbulkan resiko kebangkrutan dan konflik keagenan (Weston dan Copeland, 1996)

Leverage merupakan penggunaan dana dimana dana tersebut akan digunakan untuk menutup atau membayar beban tetap. Leverage tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Menurut (Agus Sartono, 2010:257) mengemukakan bahwa : “Leverage adalah penggunaan assets dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.” Hal ini akan berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan.

Terjadi ketidak konsistensian antara penelitian sebelumnya, menurut Titin (2013) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan, Dwi (2016) mengatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan Suwardika (2017) menunjukkan *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan pada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan mendatang. Kebijakan terhadap dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *Price To Book Value (PBV)*. *Price To Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan.

Hal itu juga menjadi keinginan para pemegang saham juga tinggi (Nurhayati, 2013).

Perbedaan pendapat juga terdapat pada kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Menurut Ria (2013) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan mempunyai pengaruh negatif menurut (Mangantar, 2015) sejalan dengan Etti (2014) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan namun tidak dengan Bayu (2015) yang menyatakan jika kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Masifa (2016) dan Sudjono (2017) berpendapat jika kebijakan dividen memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut mengindikasikan bahwa dari sisi pertumbuhan perusahaan tercatat meningkat dan kemampuan perusahaan membayar dividen secara umum meningkat namun tidak seluruhnya perusahaan melakukan pembayaran dividen sekalipun kebijakan dividen merupakan aspek penting dalam tujuan memaksimalkan nilai perusahaan

Dengan semakin berkembangnya riset mengenai nilai perusahaan menindikasikan bahwa keberadaan nilai perusahaan dalam sebuah perusahaan memiliki peranan penting dalam praktek akuntansi sehingga perlu dilakukan telaah lebih lanjut mengenai konsep tersebut. Berdasarkan fenomena dan research gap penelitian sebelumnya maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dalam hal ini, nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa factor baik internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa factor internal yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya, Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi akuntansi khususnya penjelasan tentang pengaruh profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang berkenaan dengan menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi pihak Investor penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan melihat beberapa factor yang mempengaruhi harga saham.
- Bagi emiten dan calon emiten penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi tentang pentingnya harga saham didalam menentukan kebijakan perusahaan. Selain ini sebagai bahan-bahan kajian dan pertimbangan dalam membantu kebijakan perusahaan, dengan ini perusahaan diharapkan dapat meningkatkan minat para investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.